

---

## STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SDN 077 SEJAHTERA KOTA BANDUNG

*Strategies for Developing Teacher Competence to Improve the Quality of Learning at SDN 077 Sejahtera Elementary School in Bandung City*

<sup>1</sup> Ai Adiyanti

<sup>1</sup> SDN 077 Sejahtera Kota Bandung

[adiyanti.ai@gmail.com](mailto:adiyanti.ai@gmail.com)

---

### INFORMASI ARTIKEL

*Article history :*

Dikirim :

11-09-2025

Revisi Pertama :

24-12-2025

Diterima :

24-12-2025

---

**Kata Kunci :**

*kompetensi guru, strategi pengembangan, SWOT, model pembelajaran dan pengembangan 70:20:10, sekolah dasar*

**Keywords :**

*teacher competence, development strategies, SWOT, the 70:20:10 learning and development model, primary school*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 077 Sejahtera Kota Bandung. Latar belakang penelitian adalah masih ditemukannya guru dengan tingkat kompetensi sedang berdasarkan hasil uji kompetensi dan rapor pendidikan tahun 2023. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan telaah dokumen, dengan partisipan 10 guru dari berbagai jenjang kelas, kepala sekolah, serta perwakilan Dinas Pendidikan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan pendekatan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru di sekolah ini dilaksanakan melalui model pembelajaran dan pengembangan 70:20:10, dengan 70% pengalaman langsung di kelas, 20% kolaborasi dan mentoring, serta 10% pelatihan formal berbasis digital. Hasil uji kompetensi guru memperlihatkan mayoritas guru berada pada kategori sedang, dengan distribusi nilai dominan pada rentang 45-55. Faktor pendukung pengembangan kompetensi antara lain pengalaman mengajar, kolaborasi KKG, dan dukungan kepemimpinan sekolah, sementara hambatannya meliputi keterbatasan waktu, dana, dan pemanfaatan teknologi digital. Kesimpulannya, strategi pengembangan kompetensi berbasis model pembelajaran dan pengembangan 70:20:10 yang diperkuat dengan kolaborasi eksternal menjadi alternatif efektif, namun perlu perbaikan pada aspek pedagogik dan profesionalisme agar berdampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran.

---

### Abstract

*This study aims to analyze strategies for developing teacher competencies in improving the quality of learning at SDN 077 Sejahtera Elementary School in Bandung City. The background of this study is that there are still teachers with moderate competency levels based on the results of competency tests and education reports in 2023. The research uses a qualitative approach with a case study design. Data were obtained through in-depth interviews, observations, and document reviews, with 10 teachers from various grade levels, the principal, and representatives from the Education Office participating. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing using the SWOT analysis approach. The results of the study indicate that teacher competency development in this school is carried out through a 70:20:10 learning and development model, with 70% direct experience in the classroom, 20% collaboration and mentoring, and 10% formal digital-based training. The results of the teacher competency test show that the majority of teachers are in the moderate category, with the dominant score distribution in the range of 45–55. Factors supporting competency development include teaching experience, KKG collaboration, and school leadership support, while obstacles include limited time, funds, and the use of digital technology. In conclusion, competency development strategies based on the 70:20:10 learning and development model, reinforced by external collaboration, are an effective alternative. However, improvements are needed in the areas of pedagogy and professionalism in order to have a significant impact on the quality of learning.*

---

## A. PENDAHULUAN/ INTRODUCTION

Pembangunan bangsa pada hakikatnya bergantung pada kualitas sumber daya manusia (SDM) yang unggul, berdaya saing, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Pendidikan menjadi instrumen utama dalam menyiapkan SDM tersebut, namun kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi tantangan serius. Hasil survei internasional seperti Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan capaian siswa Indonesia tertinggal, khususnya dalam literasi membaca, matematika, dan sains, yang mencerminkan kesenjangan antara tujuan pendidikan nasional dengan realitas lapangan. Rendahnya produktivitas guru dibandingkan negara ASEAN lainnya (Nurliani & Listiani, 2023) semakin memperburuk kondisi ini, di mana kompetensi guru sebagai ujung tombak pembelajaran berperan krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

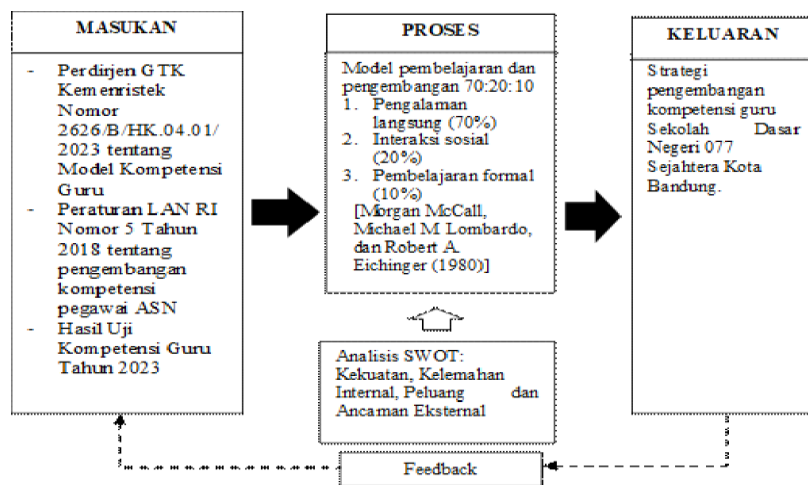
Berbagai kajian literatur terdahulu telah menyoroti pentingnya kompetensi guru dalam peningkatan mutu pendidikan. Penelitian Puspitasari dkk. (2016), López-Martín dkk. (2023), Siri dkk. (2020), serta Tyagita dan Iriani, (2018) menegaskan korelasi erat antara kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru dengan hasil belajar siswa. Model pengembangan seperti 70:20:10 yang diperkenalkan oleh McCall, Lombardo, dan Eichinger juga terbukti efektif melalui studi Johnson dkk. (2018), Sandar dan Kálmán (2022), serta Rana dan Sharma (2022), yang menekankan pengalaman praktis, kolaborasi, dan pelatihan formal. Strategi seperti coaching dan mentoring (Seprudin, 2024) serta program Guru Penggerak, PKG, dan PPG telah diterapkan di berbagai sekolah, termasuk SDN 077 Sejahtera Kota Bandung sebagai sekolah penggerak. Namun, studi-studi tersebut

bersifat umum dan belum banyak yang mengintegrasikan analisis SWOT dengan model 70:20:10 pada konteks spesifik sekolah dasar lokal berbasis data UKG dan Rapor Pendidikan.

Integrasi analisis SWOT dengan model pembelajaran 70:20:10 untuk memetakan dan mengembangkan kompetensi guru di SDN 077 Sejahtera Kota Bandung, yang merupakan sekolah penggerak angkatan pertama. Pendekatan kontekstual ini berbeda dari studi terdahulu yang lebih umum, dengan fokus pada data empiris UKG 2023 dan Rapor Pendidikan untuk menghasilkan rekomendasi praktis yang langsung terkait kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

Meskipun SDN 077 Sejahtera Kota Bandung telah menerapkan berbagai strategi pengembangan seperti pelatihan Guru Penggerak, PKG, supervisi, IHT, workshop, PMM, kombel, KKG, dan PPG, hasil UKG 2023 menunjukkan mayoritas guru masih pada kategori sedang (layak dan berkembang), tanpa guru mencapai level cakup atau mahir. Problematika mencakup beban kerja berat, fasilitas terbatas (perpustakaan dan internet), kurangnya motivasi serta insentif, dan ketidakramahan guru senior terhadap teknologi digital. Rendahnya kualitas pembelajaran di sekolah, sebagaimana tercermin dalam skor Rapor Pendidikan, berkaitan erat dengan keterbatasan kompetensi pedagogik dan profesional guru.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan kompetensi guru SDN 077 Sejahtera Kota Bandung menggunakan analisis SWOT dan model 70:20:10, guna memberikan rekomendasi praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini berpijak pada kerangka pemikiran bahwa peningkatan kualitas pembelajaran hanya dapat dicapai apabila terdapat intervensi yang sistematis terhadap pengembangan kompetensi guru seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pemikiran

## B. METODE/ METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi pengembangan kompetensi guru di SDN 077 Sejahtera Kota Bandung, beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Selanjutnya penelitian terapan (*applied research*) dilakukan untuk menyelesaikan masalah nyata dalam kehidupan, seperti menemukan dasar dan cara memperbaiki beberapa aspek kehidupan seperti untuk menggambarkan fenomena berdasarkan data empiris yang diperoleh dari lapangan. Menurut Creswell bahwa penelitian kualitatif adalah kerangka metodologis untuk menyelidiki dan memahami

signifikansi yang dikaitkan oleh individu atau kolektif dengan dilema sosial atau manusia (Fauzi dkk., 2024). Partisipan penelitian terdiri dari 10 guru dari berbagai tingkatan kelas (kelas 2 hingga kelas 6), kepala sekolah, komite sekolah, dan perwakilan Dinas Pendidikan Kota Bandung. Informan dipilih secara *purposive sampling* untuk memperoleh variasi pengalaman dan latar belakang. Data penelitian diperoleh melalui beberapa teknik, yaitu:

- 1) Wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan pengawas sekolah untuk menggali informasi tentang strategi pengembangan kompetensi, kendala yang dihadapi, serta solusi yang diterapkan.
- 2) Observasi proses pembelajaran di kelas untuk melihat implementasi kompetensi pedagogik dan profesional guru.
- 3) Studi dokumentasi, meliputi hasil UKG, rapor pendidikan sekolah, serta dokumen kebijakan sekolah terkait pengembangan kompetensi guru.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi:

Panduan wawancara berstruktur semi terbuka untuk informan.

- 1) Lembar observasi berisi indikator kompetensi pedagogik dan profesional (berdasarkan Perdirjen GTK No. 2626/B/HK.04.01/2023).
- 2) Checklist dokumentasi untuk memverifikasi data sekunder dari UKG dan rapor pendidikan.
- 3) Kuesioner terbatas untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan preferensi guru dalam pengembangan kompetensi.

Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles & Huberman yang melalui langkah-langkah berikut:

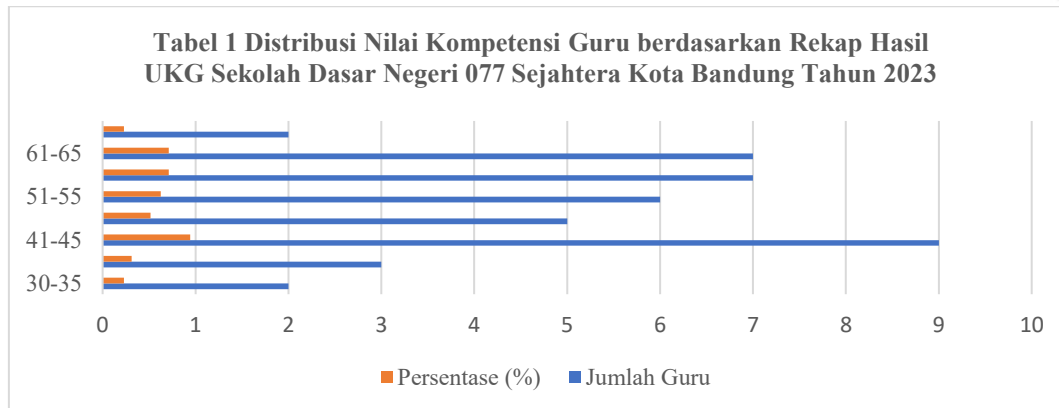
- 1) Reduksi data: memilih, merangkum, dan memfokuskan data sesuai kategori (strategi pengembangan, faktor pendukung, faktor penghambat, kualitas pembelajaran).
- 2) Penyajian data: menampilkan data dalam bentuk narasi, tabel, dan bagan untuk mempermudah interpretasi.
- 3) Penarikan kesimpulan: melakukan interpretasi berdasarkan temuan empiris, teori kompetensi guru, dan konsep pengembangan SDM.

Untuk memperkuat validitas, digunakan triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini mengevaluasi data dari berbagai sumber (informan), metode pengumpulan (wawancara, observasi, dan telaah dokumen), dan waktu pengumpulan (wawancara) (Creswell dan Creswell, 2018). Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam strategi pengembangan kompetensi guru. Metodologi sistematis ini membantu organisasi dalam melaksanakan pengambilan keputusan berdasarkan informasi dan meningkatkan status kompetitif mereka (Wahyunawati, 2023).

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN / RESEARCH FINDING AND DISCUSSION

#### Kondisi Kompetensi Guru di SDN 077 Sejahtera Kota Bandung

Berdasarkan hasil uji kompetensi guru tahun 2023 dari Dinas Pendidikan Kota Bandung, sebanyak 19 guru berada pada kategori berkembang dan 22 guru pada kategori layak, tanpa adanya guru yang mencapai kategori cakap atau mahir. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi guru masih berada pada tingkat menengah dan belum memenuhi standar kompetensi tinggi sesuai Perdirjen GTK No. 2626/B/HK.04.01/2023.



Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung, 2023

Mayoritas guru memiliki skor pada rentang 45–55, dengan 43,3% berada di bawah skor 50, yang sejalan dengan temuan observasi pembelajaran di kelas berupa penggunaan metode konvensional, minim strategi pembelajaran aktif, rendahnya keterlibatan siswa, serta belum optimalnya kualitas pembelajaran.

#### Kualitas Pembelajaran di Sekolah

Data Rapor Pendidikan 2023 menunjukkan kualitas pembelajaran berada pada kategori menengah bawah dengan skor 62,86, baik di tingkat kota maupun nasional, yang dipengaruhi oleh metode pembelajaran monoton, pengelolaan kelas kurang kondusif, rendahnya refleksi guru, dan terbatasnya dukungan pengembangan profesional. Kondisi ini selaras dengan teori Said dkk. (2024) yang menyatakan bahwa kualitas pendidikan dipengaruhi oleh input, proses, dan output, sehingga kompetensi guru yang masih pada level berkembang-layak berdampak pada rendahnya capaian hasil belajar sekolah.

Implementasi Model pembelajaran dan pengembangan 70:20:10 di SDN 077 Sejahtera Kota Bandung yang telah dilaksanakan dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Pengembangan Kompetensi Guru Berdasarkan Model Pembelajaran dan Pengembangan 70:20:10**

| Komponen Model | Bentuk Pembelajaran dan Pengembangan  |
|----------------|---|
| 70%            | praktik mengajar, refleksi mandiri, adaptasi metode, implementasi kurikulum merdeka.            |
| 20%            | diskusi KKG, mentoring guru senior-junior, observasi kelas, kolaborasi dengan perguruan tinggi. |
| 10%            | pelatihan via PMM, workshop kurikulum, webinar, sertifikasi online.                             |

Sumber: SDN 077 Sejahtera Kota Bandung, 2024

#### Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kompetensi Guru

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi, beberapa faktor pendukung pengembangan kompetensi guru di sekolah ini adalah adanya program pemerintah seperti Guru Penggerak, Pendidikan Profesi Guru (PPG), Kelompok Kerja Guru (KKG), serta akses ke Platform Merdeka Mengajar (PMM). Analisis SWOT pengembangan kompetensi guru di SDN 077 Sejahtera Kota Bandung menunjukkan potensi dan tantangan yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan

kualitas pendidikan. Berikut adalah hasil analisis yang diperoleh berdasarkan data hasil analisis SWOT yang disajikan pada tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Analisis SWOT**

| STRENGTHS   | WEAKNESSES   |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memiliki pengalaman mengajar yang tinggi.</li> <li>2. Kolaborasi melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) atau Kombel berjalan cukup baik.</li> <li>3. Guru mampu mengidentifikasi metode efektif dan fleksibel.</li> <li>4. Kepala sekolah dan pengawas bina memberikan dukungan teknis saat implementasi Kurikulum Merdeka.</li> </ol>          | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterbatasan sekolah dalam dana dan alokasi waktu untuk pengembangan kompetensi guru.</li> <li>2. Guru kesulitan menerapkan pembelajaran dengan metode baru.</li> <li>3. Program mentoring tidak berjalan konsisten karena ketiadaan panduan jelas dari sekolah.</li> <li>4. Pemanfaatan sumber digital masih rendah.</li> </ol> |
| OPPORTUNITIES   | THREATS  |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemerintah menerapkan kebijakan kurikulum merdeka.</li> <li>2. Adanya Perguruan Tinggi yang dapat dijadikan mitra kerja sama.</li> <li>3. Kemendikbudristek menyediakan pelatihan <i>microlearning</i> melalui platform digital.</li> <li>4. Platform teknologi digital yang berbiaya rendah mendukung pengembangan kompetensi guru.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perubahan kebijakan Pendidikan khususnya kurikulum.</li> <li>2. Pelatihan yang diberikan oleh Dinas Pendidikan kurang relevan dengan kebutuhan guru.</li> <li>3. Kebijakan Pemerintah yang fokus pada administrasi.</li> <li>4. Akses internet yang tidak stabil.</li> </ol>   |

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

### Strategi Pengembangan Kompetensi Guru

Strategi pengembangan yang telah dilakukan meliputi workshop, *in house training* (IHT), supervisi akademik, hingga komunitas belajar (kombel). Namun, efektivitasnya dinilai masih rendah karena tidak konsisten, kurang berkelanjutan, dan tidak diikuti mekanisme *follow-up* pasca-pelatihan.

Model 70:20:10 (McCall, Lombardo & Eichinger) menawarkan kerangka yang lebih efektif:

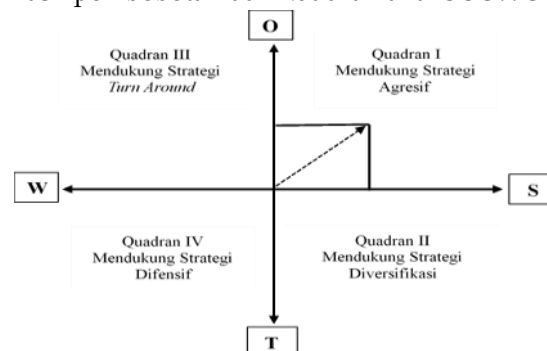
- 1) 70% pengalaman langsung (*on-the-job learning*): guru belajar dari praktik nyata di kelas dan refleksi mandiri.
- 2) 20% interaksi sosial (*learning from others*): guru mengembangkan diri melalui coaching, mentoring, dan kolaborasi dalam KKG.
- 3) 10% pembelajaran formal (*formal education*): melalui workshop, pelatihan, atau kursus.

Penerapan model pengembangan 70:20:10 di SDN 077 Sejahtera Kota Bandung dinilai sesuai karena mampu mengatasi keterbatasan waktu guru dan memberikan pembelajaran yang kontekstual, sejalan dengan teori Franzen (2020) yang menekankan pengalaman langsung sebagai sumber belajar utama. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih berada pada tingkat kompetensi sedang, terutama pada aspek pedagogik dan profesional, yang dipengaruhi oleh keterbatasan dana, waktu, dukungan institusional, serta rendahnya pemanfaatan teknologi digital. Temuan ini sejalan dengan Anggraeni dan Rachmajanti (2020) serta Blömeke dan Kaiser (2015) yang menegaskan pentingnya keberlanjutan pelatihan dan faktor kontekstual dalam pengembangan profesional guru. Oleh karena itu, diperlukan strategi lanjutan melalui analisis SWOT untuk memadukan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman guna merumuskan alternatif strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, dibuatkan ke dalam matriks SWOT. Berdasarkan Matriks SWOT, dapat disimpulkan bahwa sekolah memiliki kekuatan internal berupa pengalaman guru yang tinggi, budaya kolaborasi melalui KKG/Kombel, kemampuan guru dalam mengidentifikasi metode pembelajaran yang fleksibel, serta dukungan kepala sekolah dan pengawas. Namun, pengembangan kompetensi guru masih terkendala oleh keterbatasan dana dan waktu, kesulitan guru dalam menerapkan metode baru, belum konsistennya program mentoring, serta rendahnya pemanfaatan sumber digital.

Dari sisi eksternal, peluang besar hadir melalui kebijakan Kurikulum Merdeka, dukungan perguruan tinggi sebagai mitra, penyediaan pelatihan *microlearning* oleh Kemendikbudristek, dan ketersediaan platform digital berbiaya rendah. Sebaliknya, ancaman utama meliputi perubahan kebijakan pendidikan yang dinamis, pelatihan dinas yang kurang kontekstual, beban administrasi guru, serta keterbatasan akses internet.

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa strategi pengembangan kompetensi guru perlu diarahkan pada optimalisasi kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang yang ada (strategi S-O), khususnya melalui kolaborasi, mentoring, dan pemanfaatan teknologi digital. Selain itu, strategi W-O, S-T, dan W-T menegaskan pentingnya efisiensi sumber daya, penguatan pendampingan yang terstruktur, serta pendekatan adaptif dan kontekstual agar pengembangan kompetensi guru tetap berkelanjutan dan responsif terhadap tantangan internal maupun eksternal. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran di SDN 077 Sejahtera Kota Bandung hanya dapat dicapai melalui strategi pengembangan kompetensi guru yang berkelanjutan, berbasis pengalaman, kolaborasi, dan refleksi, bukan hanya pelatihan formal semata.

Data faktor kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan tantangan eksternal dibobotkan oleh peneliti bersama informan, kemudian dipetakan ke dalam grafik kuadran analisis SWOT untuk menentukan strategi prioritas, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2. Hasil analisis menunjukkan bahwa SDN 077 Sejahtera Kota Bandung berada pada Kuadran I (agresif), yang menandakan kuatnya faktor internal dan besarnya peluang eksternal. Oleh karena itu, strategi yang diprioritaskan adalah strategi pertumbuhan (*growth*), yaitu mengoptimalkan kekuatan internal sekolah untuk memanfaatkan peluang yang ada secara maksimal guna meningkatkan pengembangan kompetensi guru secara lebih intensif dan berkelanjutan. Hasil pembobotan dan kuadran analisis SWOT dapat dilihat di gambar 2.



**Gambar 2. Diagram Analisis SWOT**

Rekomendasi strategi kuadran I (agresif) berdasarkan matriks SWOT dengan fokus strategi sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan transfer pengetahuan dan praktik terbaik dari guru berpengalaman kepada guru lain (S1) sambil menyesuaikan metode pembelajaran dengan prinsip kurikulum merdeka yang memberi fleksibilitas dan kreativitas dalam proses belajar-mengajar (O1).
- 2) Memperkuat sinergi antara praktik kolaboratif antar guru di tingkat sekolah dengan pemanfaatan sumber daya akademik dan riset dari perguruan tinggi (O2) untuk meningkatkan kualitas dan inovasi pembelajaran (S2).
- 3) Meningkatkan keterampilan guru dalam adaptasi pembelajaran yang cepat, efisien (S3) yang sesuai kebutuhan perkembangan teknologi serta karakteristik peserta didik (O3).
- 4) Memperkuat peran pimpinan dan pengawas sebagai fasilitator yang memberikan arahan, bimbingan, dan supervisi (S4) sekaligus memanfaatkan teknologi digital yang mudah diakses, sehingga proses pengembangan kompetensi guru menjadi lebih terarah, terukur, dan berkelanjutan (O4).

Berdasarkan pendekatan 70:20:10 dan hasil analisis SWOT, strategi pengembangan kompetensi guru di SDN 077 Sejahtera Kota Bandung difokuskan pada optimalisasi kekuatan internal dan pemanfaatan peluang eksternal secara bertahap dan berkelanjutan.

Pada komponen *on-the-job learning* (70%), strategi diarahkan pada transfer pengetahuan dan adaptasi Kurikulum Merdeka melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) serta microteaching yang dipimpin oleh guru berpengalaman dengan pendampingan kepala sekolah. Strategi ini bertujuan meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran baru melalui praktik langsung.

Pada komponen *learning from others* (20%), strategi difokuskan pada penguatan kolaborasi sekolah dengan perguruan tinggi melalui program mentoring berjenjang serta optimalisasi forum KKG/Kombel berbasis platform digital. Pendekatan ini ditujukan untuk meningkatkan penguasaan teknologi digital guru dan kemampuan problem solving terhadap kendala infrastruktur.

Sementara itu, pada komponen *formal education* (10%), strategi diwujudkan melalui pelatihan microlearning yang fleksibel dan terakreditasi serta pelatihan singkat bersama pengawas sekolah untuk menyiasati perubahan kebijakan dan meningkatkan efisiensi administrasi. Secara keseluruhan, strategi ini dirancang untuk memperkuat kompetensi pedagogik dan profesional guru secara kontekstual, adaptif, dan selaras dengan kondisi internal sekolah serta dinamika lingkungan eksternal.

#### D. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI/ CONCLUSION AND RECOMMENDATION

##### Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas guru di SDN 077 Sejahtera Kota Bandung masih berada pada kategori berkembang dan layak, sehingga kompetensi pedagogik dan profesionalnya belum optimal dalam mendukung kualitas pembelajaran. Temuan ini menegaskan adanya keterkaitan erat antara keterbatasan kompetensi guru dan rendahnya mutu pembelajaran sekolah, serta menguatkan pandangan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran sangat bergantung pada pengembangan kompetensi guru yang berkelanjutan, kontekstual, dan berbasis praktik nyata di kelas.

Pengembangan kompetensi guru telah dilaksanakan melalui model 70:20:10 yang memadukan pengalaman langsung, kolaborasi, dan pelatihan formal. Faktor pendukung utama meliputi pengalaman mengajar, kolaborasi melalui KKG, dan dukungan kepemimpinan sekolah, sementara hambatan utama berupa keterbatasan waktu, dana, dan rendahnya pemanfaatan teknologi digital. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa dengan mengoptimalkan kekuatan internal dan memanfaatkan peluang eksternal seperti Kurikulum Merdeka, kerja sama dengan perguruan tinggi, serta platform digital, strategi pengembangan kompetensi guru berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Oleh karena itu, model 70:20:10 dinilai relevan, namun perlu diperkuat dengan dukungan institusional dan integrasi teknologi agar memberikan dampak yang lebih optimal.

##### Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan tersebut, rekomendasi yang diajukan adalah:

1. Kebijakan sekolah: diarahkan pada penguatan kompetensi guru melalui supervisi akademik berbasis coaching, penguatan pembelajaran berbasis komunitas (KKG/komunitas belajar), serta penerapan model pengembangan 70:20:10 agar guru lebih banyak belajar dari praktik nyata dan kolaborasi. Selain itu, sekolah perlu meningkatkan literasi digital guru, mendorong refleksi pembelajaran berkelanjutan, dan mengoptimalkan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar sebagai sarana pengembangan profesional.

2. Kebijakan pemangku kebijakan (Dinas Pendidikan/Pengawas): diharapkan menyediakan program pelatihan yang lebih aplikatif dan kontekstual sesuai kebutuhan guru sekolah dasar, sekaligus mengurangi beban administratif yang berpotensi menghambat pengembangan kompetensi guru.
3. Implikasi penelitian selanjutnya: perlunya kajian komparatif antar sekolah atau wilayah guna memperoleh gambaran yang lebih luas, serta penelitian tentang efektivitas model pengembangan kompetensi tertentu, seperti 70:20:10 atau *professional learning community*, terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Dengan demikian, meskipun model pengembangan 70:20:10 efektif sebagai kerangka pengembangan kompetensi guru, optimalisasi mentoring internal, peningkatan motivasi guru, dan dukungan kebijakan eksternal yang lebih responsif tetap diperlukan agar dampaknya lebih maksimal. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah informan yang hanya mencakup satu sekolah, cakupan data uji kompetensi yang terbatas pada tahun 2023, serta penggunaan analisis SWOT yang masih bersifat deskriptif. Oleh karena itu, penelitian ke depan disarankan untuk memperluas lingkup sekolah, mengkaji faktor motivasi individu guru, dan menguji strategi pengembangan berbasis digital melalui pendekatan kuantitatif atau eksperimental.

## REFERENSI/ REFERENCE

- Anggraeni, A. A., & Rachmajanti, S. (2020). *The Needs of Continuous Professional Development Perceived by Novice and Experienced Teachers*. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Blömeke, S., & Kaiser, G. (2015). *Understanding the Development of Teachers' Professional Competencies as Personally, Situationally and Socially Determined*. 1–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.4135/9781526402042.n45>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (H. Salmon, C. Neve, M. O'Heffernan, D. C. Felts, & A. Marks (eds.); 5th ed.). SAGE Publications Ltd.
- Fauzi, A., Nisa, B., Napitupulu, D., Abdillah, F., Gde, A. S. U., Zonyfar, C., Nuraini, Ri., Silvi, D. P., Setyawati, I., Evi, T., Dian, S. H. P., & Susila, M. S. (2024). *Metodologi Penelitian*. CV Pena Persada. <https://www.researchgate.net/publication/380362452>
- Franzen, R. M. (2020). an Engaged Scholarship Approach To Create and Evaluate a Leadership Development Program for Students. *Journal of Leadership Education*, 19(3), 89–96. <https://doi.org/10.12806/v19/i3/a5>
- Johnson, S. J., Blackman, D. A., & Buick, F. (2018). The 70:20:10 framework and the transfer of learning. *Human Resource Development Quarterly*, 29(4), 383–402. <https://doi.org/10.1002/hrdq.21330>
- López-Martín, E., Gutiérrez-de-Rozas, B., González-Benito, A. M., & Expósito-Casas, E. (2023). Why Do Teachers Matter? A Meta-Analytic Review of how Teacher Characteristics and Competencies Affect Students' Academic Achievement. *International Journal of Educational Research*, 120. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2023.102199>
- Nurliani, A. A., & Listiani, T. (2023). Strategi Pembelajaran Tenaga Pendidik Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Siswa Learning Strategies for Educators to Improve Student Competence. *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi 7.0*, 380–385. <https://knia.stialanbandung.ac.id/index.php/knia/article/viewFile/903/381>
- Puspitasari, A., Anugerahwati, M., & Rachmajanti, S. (2016). *Education in the 21 th Century: Responding to Current Issues Teachers Pedagogical and Professional Competences in CLIL-Based Primary Schools in Indonesian Context*. <https://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/ice/article/view/19/16>
- Rana, S., & Sharma, A. (2022). The Effect of Changing Models for Changing Times in Context of a Teacher's Continuous Professional Development Programmes in Innovative Pedagogical Practices. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4026452>

- Said, I. M., Rambe, M. A. F., & Bagus, H. C. S. (2024). Strategies To Improve the Quality of Education. *Indonesian Vocational Research Journal*, 3(2), 20–22. <https://doi.org/10.30587/ivrj.v3i2.8404>
- Sandar, M., & Kálmán, O. (2022). Collaborative Learning for Professional Development: A Review of Research Methods and Instruments. *Journal of Education in Black Sea Region*, 8(1), 110–122. <https://doi.org/10.31578/jebbs.v8i1.283>
- Seprudin, S. (2024). Teacher Professional Development: A Systematic Literature Review on Strategies for Effective Continuous Learning. *International Journal of Multidisciplinary Approach Sciences and Technologies*, 1(1), 45–54. <https://doi.org/10.62207/0pb7vm02>
- Siri, A., Supartha, I. W. G., Sukaatmadja, I. P. G., & Rahyuda, A. G. (2020). Does teacher competence and commitment improve teacher's professionalism. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1781993>
- Tyagita, B. P. A., & Iriani, A. (2018). Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 165–176. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p165-176>
- Wahyunawati, S. (2023). Penggunaan Matriks SWOT dan QSPM dalam Menentukan Strategi Pengembangan Kompetensi Karyawan PT. Ketapang Subur Lestari. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 2(1), 44–59. <https://doi.org/10.55123/mamen.v2i1.1365>